
Analisis Literasi Lingkungan Peserta Didik: Kajian Literatur Sistematis

Regina Novita¹, Fitri Olvia Rahmi^{2*}

Universitas Negeri Padang ^{1,2}

*Alamat Korespondensi: fitriolvia911@gmail.com

Artikel info

Accepted : July 29th 2025
Approved : July 30th 2025
Published : July 31st 2025

Kata kunci:

Literasi lingkungan, kajian literatur sistematis

ABSTRAK

Permasalahan yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari adalah masalah lingkungan yang menuntut peran pendidikan dalam membentuk peserta didik yang memiliki literasi lingkungan yang baik. Tujuan ditingkatkannya literasi lingkungan yaitu untuk menyiapkan generasi muda yang bertindakan dan bersikap positif pada lingkungan. Elemen untuk mengukur kemampuan literasi lingkungan ada tiga diantaranya adalah *Cognitive, Affective, and Behavior*. Penelitian ini bertujuan mengkaji secara sistematis literasi lingkungan peserta didik. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* terhadap sepuluh artikel penelitian yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa Literasi Lingkungan secara umum efektif meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Namun demikian, efektivitas Literasi Lingkungan sangat dipengaruhi oleh kesiapan pendidik, desain pembelajaran, serta ketersediaan perangkat dan waktu pembelajaran.

ABSTRACT

Keywords:

Environmental literacy, systematic literature review

Environmental issues are closely related to everyday life, which require education to play a crucial role in developing students with good environmental literacy. The goal of improving environmental literacy is to prepare a younger generation to act and behave positively towards the environment. Three elements are used to measure environmental literacy: cognitive, affective, and behavioral. This study aims to systematically assess students' environmental literacy. The method used was a systematic literature review of ten relevant research articles. The results of the study indicate that environmental literacy is generally effective in improving the quality of the learning process. However, the effectiveness of environmental literacy is greatly influenced by educator readiness, learning design, and the availability of learning tools and time.

<https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/JTI/index>

How to Cite: Novita, R., & Rahmi, F.O. (2025). Analisis literasi lingkungan peserta didik: kajian literatur sistematis. *Al-Alam: Islamic Natural Science Education Journal*, 4(2) 325-333. DOI: <https://doi.org/10.33477/al-alam.v4i2.13733>

© 2025 Regina Novita dan Fitri Olvia Rahmi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam kemajuan generasi penerus bangsa, semakin bermutu kualitas pendidikan maka kualitas dari penerus bangsa tersebut akan semakin bagus. Fungsi pendidikan begitu strategis dalam mencetak sumber daya manusia yang unggul. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa pendidikan bertujuan menghasilkan peserta didik yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kemampuan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara. Pendidikan mampu menciptakan SDM berkualitas dan siap pakai (Fakhri, 2023). Pendidikan sangat berperan penting dalam sebuah proses pembelajaran agar peserta didik menjadi peserta didik yang terdidik, baik dalam keagamaannya maupun dalam keilmuannya serta mampu dalam memecahkan masalah dan menemukan solusi dari masalah yang erat kaitannya dengan peristiwa nyata sehari-hari (Junaidi, 2019).

Permasalahan yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari adalah masalah lingkungan. Kerusakan lingkungan timbul akibat dari perubahan iklim, kepunahan sumber daya alam, sampai pada kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh ulah manusia (Nugroho, 2018). Aspek lingkungan alam mesti diperhatikan demi berkelanjutannya pembangunan. Pembangunan yang merusak alam tanpa dapat memperbarui akan menghadapi persoalan. Alam yang rusak tidak bisa lagi menyediakan tempat yang layak dan dukungan sumber daya (Abdoellah, 2016). Tujuan pendidikan adalah membentuk pengalaman-pengalaman belajar untuk dapat merancang penyelesaian permasalahan diantaranya adalah permasalahan lingkungan. Pengetahuan tentang kemampuan literasi lingkungan dan sikap siswa terhadap lingkungan dapat membangun rasa cinta terhadap lingkungan.

Literasi lingkungan merupakan pemahaman seseorang mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan lingkungan termasuk di dalamnya mengetahui masalah yang ada dan dapat mencari solusi sampai menanggulangi suatu masalah di lingkungan sekitar (Utami, 2019). Konsep literasi lingkungan dijelaskan oleh *Environment Education and Training Partnership* (EETAP) yang menyatakan dengan lugas bahwa seorang melek lingkungan dia tahu yang akan dia lakukan untuk lingkungan, dia tahu bagaimana cara melakukan hal tersebut (NAAEE, 2011). Literasi lingkungan dapat meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan. Tujuan ditingkatkannya literasi lingkungan yaitu untuk menyiapkan generasi muda yang bertindakan dan bersikap positif pada lingkungan. Harapannya dengan demikian manusia nantinya akan mampu memahami dan mengatasi permasalahan lingkungan yang ada (McBeth, Hungerford, & Marcinkowski, 2008).

Liang et al., (2018) menjelaskan bahwa elemen untuk mengukur kemampuan literasi lingkungan ada tiga diantaranya adalah *Cognitive, Affective, dan Behavior*. Elemen kognitif digunakan untuk mengukur pengetahuan tentang alam, pengetahuan isu-isu lingkungan, dan pengetahuan strategi tindakan yang tepat berdasarkan pengetahuan dasar ekologi dan sosial politik. Elemen afektif digunakan untuk mengukur kesadaran dan kepekaan terhadap lingkungan, nilai-nilai lingkungan, dan sikap pengambilan keputusan tentang isu-isu lingkungan. Elemen behavior digunakan untuk mengukur keinginan untuk

bertindak, strategi dan keterampilan aksi lingkungan, keterlibatan dalam perilaku yang bertanggung jawab.

Susanti (2022) mengatakan bahwa data kemampuan literasi lingkungan peserta didik dari beberapa bukti daerah di Indonesia, menunjukkan kategori rendah pada jenjang SMA, cukup baik pada jenjang SMP dan sangat baik di jenjang SD. Terdapat perbedaan tingkat literasi di setiap jenjang yaitu semakin tinggi jenjang tingkat literasi semakin rendah. Ada alasan kemampuan literasi lingkungan peserta didik dikatakan rendah karena beberapa faktor yaitu konteks dari masalah lingkungan yang belum familiar bagi peserta didik, belum terbiasa membahas isu-isu lingkungan, serta kegiatan pembelajaran yang cenderung kontekstual. Sejalan dengan penelitian Kustiana (2022) menyimpulkan bahwa kemampuan literasi lingkungan siswa SMA kota Semarang masuk pada level sedang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMA kota Semarang memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan namun tidak pada level tinggi.

Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat memberikan rancangan mengenai penerapan Literasi Lingkungan dalam berbagai konteks pembelajaran, termasuk bentuk implementasi, dampak terhadap proses dan hasil belajar, serta tantangan yang dihadapi. Hasil kajian ini juga diharapkan menjadi rujukan teoretis dan praktis bagi pendidik di Indonesia dalam merancang pembelajaran yang berorientasi pada pemahaman tentang literasi lingkungan peserta didik, serta bagi peneliti sebagai dasar pengembangan studi lanjutan terkait Literasi Lingkungan terhadap peserta didik.

Sejalan dengan hal tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji secara sistematis hasil-hasil penelitian yang membahas penerapan pembelajaran Literasi Lingkungan dalam proses pembelajaran. Kajian ini dilakukan melalui penelaahan terhadap sepuluh artikel penelitian yang relevan untuk mengidentifikasi pola penerapan, tingkat keberhasilan, serta implikasi Literasi Lingkungan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai efektivitas Literasi Lingkungan sebagai alternatif solusi pembelajaran yang mampu menjawab tantangan pendidikan masa kini, khususnya dalam konteks implementasi pembelajaran di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur (*literature review*) untuk menganalisis Literasi Lingkungan peserta didik. Penelusuran artikel dilakukan melalui basis data ilmiah yang kredibel dan mudah diakses, seperti Google Scholar, dengan menggunakan kata kunci yang relevan. Artikel yang dikaji merupakan penelitian empiris di bidang pendidikan dan dipilih berdasarkan kesesuaian topik, tahun publikasi, serta keterbukaan akses.

Sebanyak sepuluh artikel yang memenuhi kriteria inklusi dianalisis secara kritis untuk mengidentifikasi Literasi Lingkungan peserta didik, dampaknya terhadap proses dan hasil belajar, serta tantangan implementasinya. Sintesis temuan dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian antar artikel guna memperoleh gambaran komprehensif mengenai efektivitas Literasi Lingkungan peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian terhadap sepuluh artikel yang dianalisis menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review*, ditemukan sejumlah temuan utama terkait Literasi Lingkungan peserta didik. Hasil kajian menunjukkan bahwa Literasi Lingkungan peserta didik memberikan dampak yang beragam terhadap keterlibatan peserta didik, pemahaman konsep, serta kualitas proses pembelajaran. Ringkasan hasil kajian tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Temuan Penelitian tentang Literasi Lingkungan

Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Temuan Utama	Hasil Penelitian
Rika Anggela & Rina (2025)	Kemampuan Literasi Lingkungan Pada Mahasiswa Pendidikan Geografi UPGRI Pontianak TA. 2024/2025	Ketiga komponen utama literasi lingkungan memiliki rata-rata skor yang sangat baik	Secara keseluruhan, literasi lingkungan mahasiswa Pendidikan Geografi tergolong tinggi, didukung pembelajaran geografi yang meningkatkan kesadaran dan keterampilan lingkungan.
Aprilia Nandifa & Eva Luthfi Fakhru Ahsani (2025)	Pengaruh <i>Project Based Learning</i> Terhadap Literasi Lingkungan Pada Mata pelajaran IPAS	Penerapan <i>Project Based Learning</i> (PjBL) yang diintegrasikan dengan literasi lingkungan dalam pembelajaran IPAS mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku peduli lingkungan peserta didik sekolah dasar secara signifikan	Terdapat peningkatan rata-rata nilai literasi lingkungan peserta didik dari <i>pretest</i> dan <i>posttes</i> yang menegaskan bahwa PjBL berpengaruh signifikan terhadap literasi lingkungan siswa kelas V MIN 4 Demak
Syahyardi Naibaho, Fitri Arsih, Muhyiatul Fadhilah, Fitri Olvia Rahmi (2025)	Pengaruh LKPD Berbasis PBL Terintegrasi SSI terhadap Literasi Lingkungan Siswa SMAN 2 Batang Anai	Penggunaan LKPD berbasis <i>Problem Based Learning</i> (PBL) yang terintegrasi <i>Socio-Scientific Issues</i> (SSI) terbukti efektif dalam meningkatkan literasi lingkungan peserta didik pada materi perubahan lingkungan di Fase E SMAN 2 Batang Anai	Literasi lingkungan siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, peningkatan rata-rata nilai yang menandakan adanya pengaruh positif penggunaan LKPD berbasis PBL terintegrasi SSI

			terhadap literasi lingkungan siswa
Miterianifa & Muhammad Fiqri Mawarni (2024)	Penerapan Model Pembelajaran Literasi Lingkungan dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Kesadaran Lingkungan	Literasi lingkungan dapat ditingkatkan secara efektif melalui penerapan model pembelajaran literasi lingkungan yang bersifat aktif, interaktif, dan berbasis pengalaman	Penerapan model pembelajaran literasi lingkungan secara konsisten terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran lingkungan peserta didik, serta mendorong perilaku pro-lingkungan dan pengambilan keputusan yang berkelanjutan
Rinata Aqila Azza, Husamah & Abdulkadir Rahardjanto (2025)	Analisis Kemampuan Literasi Lingkungan Pada Peserta Didik SMP Dan MTs Sekolah Penerima Adiwiyata Dan Non Penerima Adiwiyata Di Kota Batu	Kemampuan literasi lingkungan peserta didik SMP dan MTs di Kota Batu tergolong sangat tinggi, serta dipengaruhi secara signifikan oleh jenis sekolah (adiwiyata dan non adiwiyata) dan jenis kelamin peserta didik	Rata-rata skor literasi lingkungan peserta didik mencapai 112,69 (kategori sangat baik), dengan peserta didik perempuan menunjukkan literasi lingkungan lebih tinggi dibandingkan laki-laki, dan sekolah non adiwiyata memiliki skor sedikit lebih tinggi dibandingkan sekolah adiwiyata
Ning Setianti (2024)	Analisis Literasi Lingkungan Pada Siswa SMA Negeri 5 Sawangan Kota Depok Jawa Barat	Literasi lingkungan siswa SMA Negeri 5 Sawangan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II setelah diterapkan pembelajaran yang terintegrasi literasi lingkungan.	Nilai rata-rata literasi lingkungan siswa meningkat dari kategori Kurang Baik menjadi Baik pada, dengan peningkatan paling signifikan pada aspek pengetahuan ekologi dan keterampilan kognitif
Ulfa Zahrani, Hadiansah Hadiansah & Astri Yuliawati (2024)	Peningkatan Literasi Lingkungan Siswa Melalui Penggunaan E-Modul Berbasis <i>Socio-Scientific Issues</i> pada Materi Perubahan Lingkungan	Penggunaan e-modul berbasis <i>Socio-Scientific Issues</i> terbukti mampu meningkatkan literasi lingkungan siswa pada materi	Rata-rata nilai literasi lingkungan siswa meningkat dari 56,74 menjadi 82,66 dengan nilai N-gain 0,60 berkategori sedang,

		perubahan lingkungan	
Agusta Kurniati, Lusila Parida & Hendrikus (2022)	Literasi Lingkungan Sebagai Upaya Menumuhukan Karakter Peduli Lingkungan di SD Negeri 01 Kenukut Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang	Kegiatan pengabdian melalui pengembangan literasi lingkungan bahwa guru memiliki antusiasme tinggi serta pemahaman yang baik mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan peran literasi lingkungan.	Meningkatnya pemahaman, komitmen, dan motivasi guru untuk membangun lingkungan sekolah hijau dan sehat, serta menumbuhkan karakter peduli lingkungan melalui integrasi pembelajaran tematik dan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar
Nur Aini, Mimien Henie Irawati Al Muhdhar, Fatchur Rochman, I Wayan Sumberartha, Lely Mardiyanti & Wenny Wardhani (2020)	Analisis Tingkat Literasi Lingkungan Siswa Pada Muatan Lokal Pendidikan Lingkungan Hidup	Tingkat literasi lingkungan siswa berada pada kategori <i>cukup</i> , dengan indikator pengetahuan ekologi tergolong <i>baik</i> , sedangkan keterampilan kognitif, sikap, dan perilaku lingkungan masih berada pada kategori <i>cukup</i>	Pembelajaran muatan lokal Pendidikan Lingkungan Hidup mampu meningkatkan literasi lingkungan siswa, namun peningkatan tersebut tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan secara keseluruhan terhadap tingkat literasi lingkungan siswa
Devi Khoirunnisa, Yulianti Yusal & Ratna Wahyu Wulandari (2023)	Literasi Lingkungan Siswa SMP: Pengetahuan Ekologi, Keterampilan Kognitif, Sikap Peduli Lingkungan, Dan Perilaku Tanggung Jawab	Tingkat literasi lingkungan siswa berada pada kategori <i>cukup</i> , dengan kelemahan utama pada aspek keterampilan kognitif dibandingkan aspek lainnya.	Rata-rata literasi lingkungan siswa mencapai kategori <i>cukup</i> , dengan rincian pengetahuan ekologi 69,44%, sikap peduli lingkungan 67,19%, perilaku bertanggung jawab 62,54%, dan keterampilan kognitif 52,06%

Hasil kajian terhadap sepuluh artikel menunjukkan bahwa Literasi Lingkungan dapat diimplementasikan dalam pembelajaran. Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa Literasi Lingkungan peserta didik pada berbagai jenjang pendidikan berada pada kategori baik hingga sangat baik, meskipun terdapat variasi yang dipengaruhi oleh konteks pembelajaran, karakteristik sekolah, dan faktor individu. Temuan ini menjawab tujuan

penelitian yang ingin melihat sejauh mana literasi lingkungan peserta didik efektif digunakan dalam proses pembelajaran.

Literasi lingkungan merupakan kemampuan individu untuk memahami konsep lingkungan, menyadari permasalahan lingkungan, serta mengambil keputusan dan tindakan yang bertanggung jawab terhadap keberlanjutan lingkungan. Berdasarkan kajian beberapa artikel, literasi lingkungan tidak hanya mencakup aspek pengetahuan ekologis, tetapi juga meliputi keterampilan kognitif, sikap, kesadaran, dan perilaku pro-lingkungan. Hal ini sejalan dengan temuan Miterianita dan Mawarni yang menegaskan bahwa literasi lingkungan mencerminkan kemampuan memahami, menerapkan, dan berpartisipasi aktif dalam isu-isu lingkungan yang kompleks melalui pendekatan pembelajaran yang tepat (Mawarni, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian kuantitatif pada jenjang SMP dan MTs menunjukkan bahwa tingkat literasi lingkungan peserta didik secara umum berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi. Penelitian Azza & Rahardjanto (2025) menemukan bahwa rata-rata skor literasi lingkungan peserta didik mencapai kategori "sangat baik", yang menunjukkan bahwa peserta didik telah memiliki pemahaman dan kesadaran lingkungan yang memadai. Tingginya literasi lingkungan ini dipengaruhi oleh pembiasaan di sekolah, budaya lingkungan, serta pengalaman belajar yang kontekstual, baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun program pendukung seperti kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah.

Berdasarkan konteks pembelajaran, penerapan model pembelajaran inovatif terbukti berkontribusi positif terhadap peningkatan literasi lingkungan. Penelitian yang mengintegrasikan *Problem Based Learning* (PBL) dan *Socio-Scientific Issues* (SSI) menunjukkan bahwa literasi lingkungan peserta didik meningkat secara signifikan dibandingkan pembelajaran konvensional (Naibaho et al., 2025). Hal ini disebabkan karena peserta didik dilibatkan secara aktif dalam pemecahan masalah lingkungan nyata, sehingga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pengambilan keputusan, serta tanggung jawab terhadap lingkungan.

Selain itu, faktor institusional seperti status sekolah juga berpengaruh terhadap literasi lingkungan peserta didik. Menariknya, beberapa penelitian menunjukkan bahwa sekolah non-Adiwiyata memiliki skor literasi lingkungan yang setara atau bahkan sedikit lebih tinggi dibandingkan sekolah Adiwiyata. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan literasi lingkungan tidak hanya ditentukan oleh label program sekolah, tetapi lebih pada konsistensi implementasi nilai-nilai lingkungan dalam budaya sekolah dan praktik pembelajaran sehari-hari.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa literasi lingkungan merupakan variabel kunci dalam pendidikan sains dan lingkungan yang tidak hanya mencakup pengetahuan, tetapi juga sikap, keterampilan berpikir, dan perilaku nyata. Oleh karena itu, penguatan literasi lingkungan perlu diintegrasikan secara sistematis melalui model pembelajaran aktif, kontekstual, dan berkelanjutan agar mampu membentuk generasi yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Sintesis hasil penelitian ini memperjelas bahwa Literasi Lingkungan efektif ketika diterapkan secara konsisten melalui perangkat pembelajaran yang terstruktur, kontekstual, dan reflektif.

Dengan demikian, temuan ini mendukung tujuan penelitian untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas Literasi Lingkungan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan kajian literatur sistematis terhadap sepuluh artikel penelitian, dapat disimpulkan bahwa Literasi Lingkungan secara umum efektif meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Literasi Lingkungan mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik, serta mendukung motivasi belajar. Namun demikian, efektivitas Literasi Lingkungan sangat dipengaruhi oleh kesiapan pendidik, desain pembelajaran, serta ketersediaan perangkat dan waktu pembelajaran.

Saran

Berdasarkan hasil kajian literatur ini, pendidik disarankan untuk menerapkan Literasi Lingkungan secara terencana dalam aktivitas pembelajaran yang kontekstual dan reflektif. Selain itu, penguatan kompetensi guru serta penyediaan perangkat pembelajaran yang mendukung perlu diperhatikan agar Literasi Lingkungan dapat berjalan optimal. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas bukti efektivitas Literasi Lingkungan serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penerapannya dalam praktik pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdoellah, O.S. (2016). *Pembangunan berkelanjutan di Indonesia: di Persimpangan jalan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Anggela, Rika., Rina. (2025). Kemampuan Literasi Lingkungan Pada Mahasiswa Pendidikan Geografi Upgri Pontianak TA. 2024/2025. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 10 (2): 218-228.
- Aini, Nur., Muhdhar, M.H.I.A., Rochman, F., Sumberartha, I.W., Mardiyanti, L., Wardhani, W. (2020). Analisis Tingkat Literasi Lingkungan Siswa Pada Muatan Lokal Pendidikan Lingkungan Hidup. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 12 (1): 40-44.
- Azza, R. A., & Rahardjanto, A. (2025). Analisis Kemampuan Literasi Lingkungan Pada Peserta Didik SMP Dan MTs Sekolah Penerima Adiwiyata Dan Non Penerima Adiwiyata Di Kota Batu A. *Report Biologi Education*, 6(1), 1-8.
- Fakhri, Ahmad. (2023). Kurikulum Merdeka Dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran: Menjawab Tantangan Sosial Dalam Meningkatkan Keterampilan Abad 21. *Conference of Elementary Studies*
- Junaidi, J. (2019). Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Diklat Review : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 3(1), 45-56.
- Khoirunnisa, Devi., Yusal, Y., Wulandari, R.W. (2023). Literasi Lingkungan Siswa SMP: Pengetahuan Ekologi, Keterampilan Kognitif, Sikap Peduli Lingkungan, Dan Perilaku Tanggung Jawab. *Jurnal Guru Membangun*, 43 (2): 53-58.

- Kustiana, T. (2022). Analisis kemampuan literasi lingkungan siswa SMA se-Kota Semarang.
- Kurniati, Agusta., & Hendrikus, Lusila Parida. (2022). Literasi Lingkungan Sebagai Upaya Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Di Sd Negeri 01 Kenukut Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang. *Jurnal Pelayanan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1 (1): 21-26.
- Liang, S.W., Fang, W.T., Yeh, S.C., Liu, S.Y., Tsai, H.M., Chou, J.Y. & Ng, E. 2018. *A nationwide survey evaluating the environmental literacy of undergraduate students in Taiwan*. Sustainability (Switzerland), 10(6): 1-21.
- Mawarni, M. F. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Literasi Lingkungan dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Sains dan Edukasi Sains*, 7(1), 68-73.
- McBeth, B., Hungerford, H., Marcinkowski, T., Volk, T.(2008). National environmental literacy assessment project: year 1, national baseline study of middle grades students final research report. *US Environmental NAAEE by the North American Association for Environmental Education* (2011). Washington, USA.
- Naibaho, S., Arsih, F., Fadhilah, M., & Rahmi, F. O. (2025). Pengaruh LKPD Berbasis PBL Terintegrasi SSI terhadap Literasi Lingkungan Siswa SMAN 2 Batang Anai. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 03(04), 717-723.
- Nandifa, Aprilia., Ahsani, E.L.F. (2025). Pengaruh *Project Based Learning* Terhadap Literasi Lingkungan Pada Matapelajaran IPAS. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12 (2): 600-613.
- Nugroho, A. (2018). Aksi pendidikan lingkungan kaum muda yogyakarta dan pemanfaatan media online. *Journal of Urban Sociology*, 1(2), 27-41.
- Setianti, Ning. (2024). Analisis Literasi Lingkungan Pada Siswa SMA Negeri 5 Sawangan Kota Depok Jawa Barat. *Jurnal TechLINK*, 8 (1): 1-7.
- Susanti, W., & Hayatu Nupus, D. (2022). *Analisis Profil Literasi Lingkungan Siswa SMP pada Pembelajaran* (Vol. 3, Issue 1).
- Utami, F. (2019). *Upaya meningkatkan literasi lingkungan siswa SMA melalui pembelajaran berbasis masalah pada materi ekosistem* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Zahrani, Ulfa., Hadiansah, H., Yuliani, A. (2024). Peningkatan Literasi Lingkungan Siswa Melalui Penggunaan E-Modul Berbasis *Socio-Scientific Issues* pada Materi Perubahan Lingkungan. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2 (4): 38-44.